

**KORELASI PERUBAHAN PSIKOLOGIS IBU HAMIL DENGAN
TINGKAT KEPUASAN SEKSUAL SUAMI****R. Nety Rustikayanti^{*}, Ira Kartika², Yanti Herawati³**^{1,2,3} STIKes Dharma Husada Bandung, Jln. Terusan Jakarta no.75, Bandung 40291, Indonesia**ABSTRAK**

Pasangan pada periode kehamilan akan mengalami perubahan baik fisik maupun psikologis. Perubahan ini berdampak terhadap pemenuhan kebutuhan dasar termasuk seksualitas. Perubahan psikologis yang dirasakan ibu hamil mengakibatkan menurunnya hasrat seksual ibu dan berdampak pada tingkat kepuasan seksual suami. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan hubungan perubahan psikologis ibu hamil dengan tingkat kepuasan seksual suami. Penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan populasi ibu hamil trimester 3 yang memeriksakan kehamilannya di bulan Mei 2015 sebanyak 183 pasangan. Teknik sampling menggunakan *accidental sampling* sebanyak 46 pasangan. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner Perubahan Psikologis dan *Index of Sexual Satisfaction* (ISS). Analisis data menggunakan *Chi-square test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 54.3% responden mengalami perubahan psikologis positif dan tingkat kepuasan seksual sebanyak 47.8% suami pada tingkat puas. Uji hipotesis menunjukkan adanya korelasi antara perubahan psikologi ibu hamil dengan tingkat kepuasan seksual suami dengan *p-value* 0.007. Kesimpulan penelitian bahwa pada semakin positif perubahan psikologis pada ibu hamil, semakin tinggi kepuasan seksual pada suami.

Kata kunci: perubahan psikologis, ibu hamil, tingkat kepuasan seksual

***CORRELATION BETWEEN PSYCHOLOGICAL CHANGES PRAGNENT WOMEN AND
THE LEVEL OF SEXUAL SATISFACTION*****ABSTRACT**

Couple the gestation period will experience both physical and psychological changes. These changes have an impact on the fulfillment of basic needs, including sexuality. Psychological changes perceived pregnant women resulted in decreased sexual desire mother and have an impact on the level of sexual satisfaction of her husband. This study aimed to describe the correlation of psychological changes in pregnant women with the husband's sexual satisfaction levels. Using cross sectional study with a population of 3rd trimester pregnant women were checkups in the month of May 2015 as many as 183 pairs. Sampling technique uses accidental sampling as many as 46 pairs. Psychological changes questionnaire and Index of Sexual Satisfaction (ISS) are used. Data analysis using Chi-square test. The results showed that as many as 54.3% of respondents experienced a positive psychological change and the level of sexual satisfaction of her husband as much as 47.8% on the level of satisfaction. Hypothesis testing show a correlation between changes in the psychology of pregnant women with the husband's level of sexual satisfaction with a p-value of 0.007. Conclusion of the study that the more positive physiological changes in pregnant women, the higher the husband's sexual gratification.

Key Word: *psychological changes, pregnant women, the level of sexual satisfaction*

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan suatu peristiwa penting dalam kehidupan seorang perempuan. Proses yang diawali dari konsepsi hingga pengeluaran bayi dari dalam rahim menuntut adanya adaptasi dari ibu hamil dan orang-orang terdekat. Kehamilan bagi pasangan suami istri adalah suatu perkembangan keluarga yakni dengan hadirnya anggota keluarga baru, perubahan hubungan, peran dalam keluarga (Hapsari & Sudarmiati, 2011).

Ibu hamil akan mengalami perubahan fisik seperti keluhan mual, muntah, pusing dan mudah lelah, indra penciuman yang sangat peka oleh karena itu tak jarang kita melihat ibu hamil muda yang tampak begitu tegang dan mudah emosi, hal itu biasanya kita temui ditrimester pertama. Pada masa kehamilan trimester kedua ibu hamil merasakan perubahan bentuk tubuhnya, terutama pada wajah, perut dan dada. Namun ada juga beberapa ibu hamil yang merasa cemas karena takut akan bertambahnya berat badan. Di trimester ketiga, ibu hamil sering mengeluhkan mudah lelah, kurang tidur (Tari & Romania, 2011).

Kehamilan mengakibatkan banyak perubahan dan adaptasi pada ibu hamil dan pasangan. Trimester pertama sering dianggap sebagai periode penyesuaian, penyesuaian seorang ibu hamil terhadap kenyataan bahwa dia sedang hamil. Fase ini sebagian ibu hamil merasa sedih dan ambivalen. Ibu hamil mengalami kekecewaan, penolakan, kecemasan, dan depresi terutama hal itu sering kali terjadi pada ibu hamil dengan kehamilan yang tidak direncanakan. Namun, berbeda dengan ibu hamil yang hamil dengan direncanakan dia akan merasa senang dengan kehamilannya. Masalah hasrat seksual ditrimester pertama setiap wanita memiliki hasrat yang berbeda-beda, karena banyak ibu

hamil merasakan kebutuhan kasih sayang besar dan cinta tanpa seks.

Trimester kedua sering dikenal dengan periode kesehatan yang baik, yakni ketika ibu hamil merasa nyaman dan bebas dari segala ketidaknyamanan. Ditrimester kedua ini ibu hamil akan mengalami dua fase yaitu fase *pra-quickening* dan *pasca-quickening*. Dimasa fase *pra-quickening* ibu hamil akan mengalami lagi dan mengevaluai kembali semua aspek hubungan yang dia alami dengan ibunya sendiri. Di trimester kedua sebagian ibu hamil akan mengalami kemajuan dalam hubungan seksual. Hal itu disebabkan ditrimester kedua relatif terbebas dari segala ketidaknyamanan fisik, kecemasan, kekhawatiran yang sebelumnya menimbulkan ambivalensi pada ibu hamil kini mulai mereda dan menuntut kasih sayang dari pasangan maupun dari keluarganya (Ramadani & Sudarmiati, 2013).

Kehamilan pada trimester ketiga sering disebut sebagai fase penantian. Dengan penuh kewaspadaan. Pada periode ini ibu hamil mulai menyadari kehadiran bayi sebagai makhluk yang terpisah sehingga dia menjadi tidak sabar dengan kehadiran seorang bayi. Ibu hamil merasakan kembali ketidaknyamanan fisik karena merasa canggung, merasa dirinya tidak menarik lagi. Sehingga dukungan dari pasangan sangat dia butuhkan. Peningkatan hasrat seksual yang pada trimester kedua menjadi menurun karena abdomen yang semakin membesar menjadi halangan dalam berhubungan (Ramadani & Sudarmiati, 2013).

Kebutuhan seksual merupakan kebutuhan yang harus terpenuhi dan sangat penting untuk diperhatikan oleh pasangan suami istri baik sebelum hamil maupun dimasa kehamilan. Budiarti (2012) menyatakan bahwa penurunan hubungan seksual dimasa kehamilan dapat menimbulkan konflik dalam keluarga, meskipun pada akhirnya istri hanya bisa menerima keadaan yang terjadi demi masa depan anaknya. Penurunan frekuensi dan aktivitas seksual yang disebabkan oleh perubahan fisik dan psikologis serta peningkatan disfungsi seksual dapat menyebabkan masalah serius terhadap keharmonisan rumah tangga. Hal tersebut

didukung dengan Data kementerian agama tahun 2011 menyatakan bahwa angka perceraian di Jawa Barat cukup tinggi, yakni berjumlah 33.648 kasus perceraian sehingga menempatkan Jawa Barat sebagai provinsi tertinggi se-Indonesia dalam kasus perceraian setelah itu disusul oleh Jawa Timur yang berjumlah 21.324 kasus. Faktor yang menjadi aspek pemicunya antara lain perekonomian, rasa cemburu, dan ketidakharmonisan rumah tangga. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh kehamilan, kelahiran, serta menyusui terhadap kualitas aktifitas seksual pada pasangan suami istri (Weiss & Zverina, 2009).

Dalam menghadapi masa kehamilan, pria dan ibu hamil akan mengalami berbagai perubahan psikologis. Ketidaknyamanan dan ketakutan adalah kekhawatiran utama yang sering membatasi aktivitas seksual (Potter & Perry, 2005). Kurangnya aktivitas seksual adalah hal yang wajar. Sebaliknya beberapa pasangan tidak takut lagi menghadapi kehamilan, sehingga aktivitas seksual menjadi meningkat. Namun, dengan munculnya berbagai masalah pada masa kehamilan, tenaga kesehatan harus memastikan bahwa pasangan mengetahui kemungkinan berkurangnya keinginan seksual sehingga pasangan tidak menginterpretasikan ketidak ingin istrinya dalam berhubungan seksual sebagai penolakan. Pengekspresian seksual dan kasih sayang dengan cara lain dapat diberikan seperti memeluk, berciuman, memegang tangan, dan memijat (BKKBN, 2006).

Pada masa kehamilan pasangan suami istri dapat merasakan ketidaknyamanan dan merasa kurang nikmat saat berhubungan seksual karena penurunan dari segi gairah, frekuensi dan respon seksual selama kehamilan. Hal ini disebabkan persepsi daya akan daya tariknya, penampakan tubuh dan kekhawatiran pasangan pria untuk melukai fetus yang merupakan faktor yang menyebabkan turunnya respon seksual. Hal itu sangat mempengaruhi aktifitas seksual pasangan suami sehingga mengakibatkan terjadinya perubahan tingkat kepuasan seksual pada suami.

Berdasarkan hasil survey data yang dilakukan di UPT Puskesmas Babakan Surabaya, Babakan Sari, Ibrahim Adji, Griya

Antapani dan Arcamanik. Peneliti menemukan data di UPT Puskesmas Arcamanik Kunjungan ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan lebih dari 20 orang per hari pada hari pemeriksaan, dan banyaknya angka kehamilan muda seperti dibawah usia 20 tahun menurut data puskesmas tahun 2013, dan angka keguguran yang masih cukup tinggi yaitu 10 kehamilan dari 356 kehamilan, dan 17 kehamilan mengalami plasenta previa.

Data yang diperoleh peneliti di Puskesmas Arcamanik kota Bandung dilengkapi juga dengan melakukan wawancara pasangan yang datang melakukan pemeriksaan kehamilan, 5 dari 8 pasangan yang sedang dalam masa kehamilan mengatakan ketakutan akan melakukan hubungan seksual karena takut untuk mencederai janin dan takut terjadinya keguguran jika melakukan hubungan seksual. Namun, selain itu menurut Data Dinas Kesehatan kota Bandung Tahun 2013 Puskesmas Arcamanik juga masuk kedalam tiga besar kunjungan ibu hamil terendah dan dibandingkan dengan UPT Puskesmas Babakan Surabaya, Babakan Sari, Ibrahim Adji, Griya Antapani. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan perubahan psikologis ibu hamil dengan tingkat kepuasan seksual suami

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester 3 yang memeriksakan kehamilannya di bulan Mei tahun 2015 di UPT Puskesmas Arcamanik kota Bandung sebanyak 183 orang. Sampel penelitian diambil dengan metode *accidental sampling* yaitu metode pengambilan sampel dengan memilih siapa yang kebetulan dijumpai pada saat pengambilan data terhitung mulai 27 Mei hingga 4 Juni 2015. Jumlah sampel dihitung berdasarkan rumus yaitu 46 pasangan suami dan istri yang sedang dalam masa hamil trimester tiga.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat kepuasan seksual suami dan Variabel independen pada penelitian ini adalah perubahan psikologis ibu hamil sehingga

diharapkan dapat diketahui hubungan dari kedua variabel.

Pengambilan data dilakukan di UPT Puskesmas Arcamanik pada saat responden melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan atau di rumah responden tergantung kesepakatan dengan responden.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara oleh peneliti berdasarkan kuesioner tingkat kepuasan seksual dan kuesioner perubahan psikologis ibu hamil. Kuesioner tingkat kepuasan seksual bersifat pertanyaan tertutup dan diukur dengan menggunakan alat ukur ISS (*index of sexual satisfaction*) berdasarkan *internatonal journal of psychology and psychology therapy* (ISS) nilai reliabilitas 0,89 dengan jumlah partisipan 646 dan total *variance* 45,56%. Untuk mengetahui kondisi psikologis ibu hamil peneliti menggunakan kuesioner perubahan psikologis ibu hamil dengan kuesioner yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Hasil uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan di Puskesmas Babakan Surabaya terhadap 20 responden dengan 21 item pertanyaan dan hanya 19 item pertanyaan yang valid dan reliabel dengan koefisien validitasnya lebih besar dari 0.444 dan nilai koefisien reliabilitasnya adalah 0.945.

Metode analisa data yang digunakan untuk mengolah data dengan menggunakan “*chi square test*”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Profil Perubahan Psikologis dan Tingkat Kepuasan Ibu Hamil

a. Perubahan psikologis ibu hamil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perubahan Psikologis Ibu Hamil Trimester 3

Perubahan psikologis ibu hamil	Jumlah (n)	Persentase (%)
Perubahan psikologis positif	25	54,3
Perubahan psikologis negatif	21	45,7
Total	46	100,0

Sumber: hasil penelitian

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa perubahan psikologis ibu hamil trimester 3 yang terbanyak mengalami perubahan psikologis positif sebanyak 25 orang (54,3%).

b. Gambaran Tingkat Kepuasan Seksual Suami

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepuasan Seksual Suami

Tingkat kepuasan seksual suami	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tidak puas	24	52,2
Puas	22	47,8
Total	46	100,0

Sumber: hasil penelitian

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa tingkat kepuasan seksual suami yang terbanyak tidak puas sebanyak 24 orang (52,2%).

2. Hubungan perubahan psikologis ibu hamil dengan tingkat kepuasan seksual suami.

Tabel 3. Hubungan perubahan psikologis ibu hamil dengan tingkat kepuasan seksual suami

Psikologis pada ibu hamil	Tingkat Kepuasan seksual suami				Total		p value
	Tidak puas	(%)	Puas	(%)	F	%	
Perubahan psikologis positif	8	32	17	68	25	54,3	0.007
Perubahan psikologis negatif	16	76,2	5	23,8	21	45,7	
Total	24	52,2	22	47,8	46	100	

Sumber: hasil penelitian

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa ibu yang mengalami perubahan psikologis positif sebanyak 25 orang (54,3%) dengan suami yang merasa puas dalam berhubungan seksual sebanyak 17 (68%) dan suami yang merasa tidak puas dalam berhubungan seksual sebanyak 8 orang (32%). Sedangkan dari 21

(45,7%) ibu hamil dalam masa kehamilan trimester 3 yang mengalami perubahan psikologis negatif sebanyak 16 (76,2%) suami merasa tidak puas dalam berhubungan seksual dimasa kehamilan dan sebanyak 5 (23,8%) suami merasa puas dalam berhubungan seksual dimasa kehamilan.

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,007$. yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara perubahan psikologis ibu hamil dengan tingkat kepuasan seksual suami di UPT Puskesmas Arcamanik kota Bandung.

PEMBAHASAN

1. Perubahan psikologis pada ibu hamil

Kehamilan mengakibatkan banyaknya perubahan pada ibu hamil. Baik perubahan secara fisik dan psikologis, emosi menjadi labil. Hal itu di dipengaruhi juga oleh perubahan hormon pada ibu hamil, sehingga muncul keinginan untuk banyak istirahat dan tidur, juga ada perasaan yang ambivalensi. Perubahan bentuk tubuh juga dapat mempengaruhi respon emosional pada ibu hamil, seperti perubahan bentuk citra tubuh, perasaan takut dan cemas terhadap kehamilan dan dapat juga dapat disebabkan oleh faktor lain seperti dukungan pasangan dan keluarga yang kurang pada kehamilan.

Dari analisa tabel 1 menunjukkan distribusi data yang tidak merata antara ibu hamil yang mengalami perubahan psikologis positif dan ibu hamil yang mengalami perubahan psikologi negatif. Hal itu karena dipengaruhi beberapa hal seperti ibu hamil yang telah terbiasa dengan proses kehamilan dan menganggap perubahan bentuk tubuh merupakan hal yang normal dan tidak perlu merasa takut dengan perubahan-perubahan tersebut. Namun, sebanyak (45,7%) ibu hamil mengalami perubahan psikologis negatif. Hal itu menunjukkan bahwa ibu hamil mengalami perubahan psikologis seperti merasa khawatir dengan perubahan bentuk tubuh yang dialami dimasa kehamilan, kekhawatiran juga bisa muncul dikarenakan terhadap janin yang bisa saja lahir dengan kondisi tidak normal, biasanya perubahan-perubahan psikologis

negatif dialami oleh ibu hamil yang kehamilan pertama kali.

Diawal kehamilan ibu hamil selalu mencari tanda-tanda kehamilan pada dirinya, ibu hamil selalu memperhatikan setiap perubahan-perubahan yang dialaminya seperti perubahan bentuk tubuh, mendatangi tenaga kesehatan untuk memastikan kehamilannya dan mengamati setiap perubahan yang dialaminya baik perubahan fisik maupun psikologis.

Masa kehamilan merupakan masa transisi dalam siklus kehidupan seorang wanita. Terjadinya perubahan fisik seperti mual, muntah, perut yang semakin membesar, cepat lelah dan nyeri payudara dapat mempengaruhi psikologis ibu pada saat hamil, namun ada beberapa pada ibu hamil tidak mengalami perubahan psikologis yang tampak atau mengalami perubahan psikologis yang positif. Perubahan psikologis yang positif akan sering dialami ibu hamil yang telah memiliki pengalaman dengan kehamilan sebelumnya, sementara perubahan yang negatif sering muncul pada ibu hamil yang belum punya pengalaman hamil sebelumnya atau hamil pertama kali (Sandy & Sari, 2012).

Kehamilan merupakan kondisi yang penuh dengan stress dimana dikenal sebagai stressor yang berdampak terhadap status psikis pada perempuan hamil ([Bjelica A](#) dan [Kapor-Stanulović N](#), 2004). Fokus utama perempuan hamil yaitu persepsi terhadap hilangnya daya tarik mereka. Persepsi ini berkorelasi terhadap aktivitas koitus dan kesenangan seksual terhadap pasangan (Perkins dalam Brown, C dan Bradford, J, 2008). Penelitian Judicibus dan McCabe menunjukkan adanya penurunan seksualitas selama kehamilan.

2. Tingkat kepuasan seksual suami

Hasil analisa tabel 2 juga terlihat distribusi data yang tidak merata antara suami yang merasa puas dan tidak puas dalam berhubungan seksual dengan istri dimasa kehamilan. Hal itu dipengaruhi oleh respon suami terhadap perubahan-perubahan pada istri baik perubahan secara fisik maupun psikologis. Sebanyak (52,2%) suami merasa tidak puas dalam melakukan aktifitas seksual dengan istri dimasa kehamilan.

Ketidakpuasan tersebut dipengaruhi oleh respon suami terhadap ibu hamil, seperti takut untuk melakukan hubungan seksual karena takut untuk mencederai janin, frekuensi seksual yang menjadi menurun juga dapat mempengaruhi terjadi ketidakpuasan dalam berhubungan seksual dimasa kehamilan. Namun, sebanyak (47,8%) suami merasa puas melakukan hubungan seksual dimasa kehamilan istri, kepuasan dalam berhubungan seksual tersebut dapat dipengaruhi oleh suami merasa bahwa pasangannya adalah pasangan yang menarik dan hubungan seksual merupakan fungsi normal sehingga suami tidak khawatir dengan perubahan bentuk tubuh yang dialami ibu hamil.

Ada banyak pria yang memiliki banyak masalah saat harus melakukan hubungan seks, terutama ketika istri sedang hamil. Hal ini biasanya disebabkan oleh perubahan biologis, sehingga menurunkan minat untuk melakukan hubungan seksual. Banyak ibu hamil juga mengeluh, bahwa pasangan mereka tidak lagi tertarik pada hubungan seks saat hamil atau bahkan tidak dapat melakukannya. Namun, tidak sedikit pula pria yang menganggap istri mereka terlihat lebih seksi saat hamil. dalam penelitian ini pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebanyak 24 atau 52,2 % suami merasa tidak puas dalam berhubungan seksual dimasa kehamilan istri.

Kehamilan dapat mempengaruhi kualitas dari kenyamanan saat melakukan hubungan seksual, wanita dengan kehamilan tua (trimester tiga) merasa capek karena badan yang lebih berat dibandingkan saat usia kehamilan yang masih muda (trimester pertama dan kedua). Gairah kenikmatan seksual dipengaruhi oleh perubahan fisik dan psikologis yang bersifat positif dan negatif. Data hasil penelitian pada tabel 4.2 menunjukkan sebanyak 24 (52,2%) responden yang memiliki istri dalam masa kehamilan merasa tidak puas dalam berhubungan seksual.

Ketidakpuasan seksual tersebut dapat dipengaruhi oleh perubahan kondisi psikologis dan fisik dan riwayat kehamilan. Berdasarkan kondisi fisik, sebagian ibu hamil mengalami mual dan muntah pada awal kehamilan, perubahan bentuk tubuh dan lubrikasi berlebihan pada vagina pada trimester lanjut.

Kondisi psikologis dan riwayat kehamilan, kecemasan, dan ketakutan yang dirasakan pada ibu hamil serta adanya riwayat kehamilan yang mengalami masaalah dapat menyebabkan terjadinya perubahan frekuensi dalam berhubungan seksual dan ibu hamil akan mengalami penurunan frekuensi hubungan seksual, sehingga mempengaruhi respon seksual pada suami.

Penelitian menyatakan bahwa seseorang dengan kondisi fisik baik memiliki kepuasan seksual tinggi dibanding dengan seseorang dengan kondisi fisik buruk. Pada trimester pertama juga dipengaruhi oleh kondisi psikologisnya. Pada jurnal review *Anxiety, depression and stress in pregnancy: implications for mothers, children, research, and practice* yang dilakukan oleh (Christine Dunkel Schetter dan Lynlee Tanner, 2015) menyatakan bahwa beberapa ibu hamil melaporkan meraa cemas, khawatir, takut dan panik terhadap kehamilannya. Kondisi psikologis tersebut berpengaruh terhadap kepuasan seksual.

Perubahan dan adaptasi fisik dan psikologis pada dimasa kehamilan selain berdampak pada ibu hamil juga memberikan dampak terhadap perilaku seksual pada pasangan pria. Beberapa suami merasa meningkat gairah seksualnya selama kehamilan sejalan perasaan intim, dekat dan kebahagiaannya. Para suami cenderung lebih perhatian dan bersikap melindungi istrinya, hal ini juga akan meningkatkan keintiman keduanya.

Tetapi ada pula suami yang muncul perasaan negatif seperti ambivalen, kesepian, rasa bersalah dan rasa takut berhubungan dengan istrinya karena melihat perubahan istrinya dalam persiapannya menjadi seorang ibu lebih dari perannya menjadi seorang istri. Ketakutan dapat membahayakan janin, perasaan enggan dengan keadaan tubuh istri yang gemuk dan perasaan tidak bermoral untuk bersenggama akan menyebabkan turunnya gairah seksual. Ini semua bergantung dari kesiapannya menjadi seorang ayah.

Polomeno (2000) menyebutkan calon ayah mungkin mengalami penurunan libido, berkurangnya hasrat pada pasangan, pemikiran bahwa berhubungan seksual dengan "ibu bayi"

bukan pada perempuan, atau pemikiran dengan adanya bayi. Seringkali, suami tidak bicara terbuka tentang masalah seksual selama kehamilan dan mereka tidak siap berbicara pada terapis.

3. Hubungan Perubahan psikologis ibu hamil dan tingkat kepuasan seksual suami

Kehamilan merupakan satu langkah dalam perkembangan hubungan seksualitas antara dua individu. Pasangan menghadapi masalah-masalah seksualitas selama kehamilan. Ketertarikan dalam aktifitas seksual umumnya ditolak selama kehamilan. (Brown, C, Bradford, J, et al, 2008)

Hubungan seksual didalam sebuah perkawinan merupakan hal yang penting dan juga merupakan bentuk komunikasi mendalam untuk menciptakan keharmonisan antara pasangan suami dan istri. Dalam hubungan seksual, hasil akhir yang ingin diperoleh yaitu tingkat kepuasan yang dirasakan. Pada penelitian ini, terdapat terdapat 21 responden (45,7%) ibu hamil mengalami perubahan psikologis yang negatif dimasa kehamilannya, sedangkan pada pasangan atau suami yang mengalami ketidakpuasan seksual berjumlah 24 responden (52,2%) sehingga perubahan psikologis pada ibu hamil dapat mempengaruhi tingkat kepuasan seksual pada suami.

Hubungan seksual merupakan bersatunya alat genital pria dan wanita, yaitu masuknya genital pria (penis) kedalam genital wanita (vagina). Namun sebenarnya dalam hubungan seksual, bukanlah hanya bertemunya secara keadaan fisik antara seorang pria dan wanita., tetapi bertemunya keadaan psikologis dari kedua individu itu. Semua curahan hatinya, curahan perasaannya dinyatakan pada waktu berhubungan seksual.

Bicara soal gairah seks dan kehamilan, ternyata bukan hanya wanita saja yang merasakan penurunan libido, pria juga ternyata bisa mengalami hal serupa. Hal itu disebabkan karena kehamilan merupakan hal yang sudah jelas untuk wanita, kita terkadang melupakan bahwa bagaimana pengalaman ini juga mempengaruhi pasangan suami.

Selama kehamilan, istri mengalami perubahan dan adaptasi baik secara fisik

maupun psikologis. Beberapa perubahan psikologis tersebut dapat berpengaruh terhadap aktivitas seksual pasangan dan mempengaruhi psikologis pasangan untuk melakukan aktifitas seksual dimasa kehamilan. Kekhawatiran membahayakan janin janin, keguguran, takut ketika orgasme akan menyebabkan beberapa pasangan suami istri mengalami penurunan gairah seksual dan menghindari hubungan seksual dimasa kehamilan.

Perubahan dorongan seksual umumnya berfluktuasi selama masa kehamilan. Dorongan seksual biasanya menurun pada trimester pertama. Hal ini karena kebanyakan gejala kehamilan seperti nyeri payudara, kebutuhan buang air kecil yang meningkat, dan lainnya terjadi pada trimester pertama sehingga merasa lelah atau kurang sehat melakukan hubungan seksual. Selama trimester kedua, dorongan seksual meningkat, seiring menghilangnya gejala ketidaknyamanan fisik dan meningkatnya energi. Sepanjang trimester ketiga dorongan seksual dapat kembali menurun dengan semakin membesarnya perut dan semakin fokusnya perhatian untuk persiapan melahirkan (Salma, 2012).

Dengan perubahan hasrat atau keinginan istri yang berubah-ubah pada tiap trimester, ternyata tidak sebanding dengan hasrat atau keinginan suami pada saat istri hamil. Hasrat suami meningkat dilihat dari suami sering mengajak, merayu, istri untuk melakukan hubungan intim setiap hari. Hasrat suami untuk melakukan hubungan intim tidak mengalami perubahan ketika istri hamil. Para suami merasa lebih bergairah melihat istri yang sedang hamil sehingga hasrat berhubungan intim meningkat. Didalam jurnalnya yang berjudul *pengalaman seksualitas ibu hamil* (Hapsari, 2015) menyatakan adanya perbedaan hasrat atau gairah ibu hamil dalam melakukan seksual selama masa kehamilan.

Mayoritas ibu hamil mengalami penurunan hasrat melakukan hubungan seksual selama kehamilan. Keadaan ini menggambarkan bahwa perubahan diri selama masa kehamilan berdampak besar terhadap ibu hamil untuk melakukan seksual dengan pasangan.

Banyak suami yang gemar melakukan hubungan seksual dimasa kehamilan trimester kedua yang disebabkan oleh meningkatnya dorongan seksual dan reaksi seksual istri serta temperatur vagina yang menjadi lebih hangat sehingga memberikan ransangan seksual yang erotis.

4. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, terdapat hambatan yang menjadi keterbatasan. Rujukan penelitian sebelumnya yang masih sangat sedikit, serta kurangnya pendataan tentang data suami, menyulitkan peneliti untuk memperoleh data. Selain hal tersebut yang menjadi hambatan juga bagi peneliti adalah terutama bagi pasangan yang tidak bersedia dilakukan pendataan di Puskesmas sehingga peneliti harus langsung melakukan pendataan kerumah demi kenyamanan responden dalam mengisi kuesioner.

Hal itu dikarenakan mengingat banyaknya para suami yang tidak sempat datang ke Puskesmas karena pekerjaan, dan juga yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini komunikasi peneliti dengan responden, karena latar belakang budaya yang berbeda-beda, yang mayoritas latar belakang budaya responden adalah suku Sunda sedangkan peneliti latar belakang budayanya adalah suku Dayak. Namun selain itu pula ada responden yang tidak berkenan mengisi kuesioner sehingga peneliti dibantu oleh petugas Puskesmas dalam membagikan kuesioner pada pasangan yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang bermakna antara perubahan psikologis ibu hamil dengan tingkat kepuasan seksual suami di UPT Puskesmas Arcamanik Kota Bandung tahun 2015 dengan p -value 0,007 ($< 0,05$).

Suami harus dilibatkan secara aktif selama kehamilan. Penyuluhan serta informasi bahwa kebutuhan seksual dimasa kehamilan merupakan hal sangat penting wajib diberikan pada suami dan ibu hamil.

Hal - hal yang harus diperhatikan adalah riwayat kehamilan dan kondisi kesehatan ibu hamil. karena jika ibu hamil pernah memiliki

riwayat abortus, pendarahan, plasenta previa dan masalah kehamilan lainnya diharapkan tidak melakukan hubungan seksual dengan bersenggama dimasa kehamilan. Karena kebutuhan seksual dengan pasangan dimasa kehamilan juga dapat dilakukan dengan cara lain seperti memeluk, berciuman, berpegang tangan dan memijat pasangan.

DAFTAR PUSTAKA

Alek A . (2010). *Cara Menikmati Masa Kehamilan*.
<http://www.tribunpontianak.co.id/read/artikel>. Di akses pada tanggal 23/03/2015.

Allen J, (2014). *Timing of sexual intercourse in relation to ovulation*.
<http://www.nejm.org/doi/full/10.1056/NEJM199512073332301>. Di akses pada tanggal 27/02/2015.

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta, PT.Rineka Cipta.

[Bjelica, A. Kapor-Stanulović N. 2004. Pregnancy as Psychological Event. Med Pregl.](http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/15462597)
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/15462597>. pada tanggal 20/10/2015.

BKKBN, 2006. *Deteksi dini komplikasi kehamilan*. Jakarta.

Brown, C, Bradford, J et al. 2008. *Sex and Sexuality in Pregnancy*. The Global Library of Women's Medicine.
http://www.glowm.com/section_view/heading/Sex%20and%20Sexuality%20in%20Pregnancy/item/111. Pada tanggal 20/10/2015.

Chandranita, Fajar & Bagus Gde. 2009. *Reproduksi wanita*. Jakarta : EGC
Christine Dunkel Schetter dan Lynlee.2015. *Anxiety, depression and stress in pregnancy: implications for mothers, children, research, and practice*.
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4447112/>. Di akses pada tanggal 03/06/2015.

- De Judicibus, M.A., McCabe, M.P. 2002. *Psychological Factors and The Sexuality of Pregnant and Postpartum Women*. The Journal of Sex Research. http://www.jstor.org/stable/3813191?seq=1#page_scan_tab_contents. Pada 20/10/2015
- Giovani Cedli. L . 2012. *Fungsi Seksual Pasangan Selama Kehamilan*. Skripsi ini tidak diterbitkan. Universitas Indonesia. Online. Di akses pada tanggal 05/03/2015.\
- Glade B. Curtis. 2009. *Kehamilan diatas usia 30*. Jakarta. Arcan
- Hapsari & Sudarmiati. *Sexual experience in pregnant woman at pondok aren tangerang health center*. 2011;76-85. http://journal.unair.ac.id/article_4847_media37_category3.html. Di akses pada tanggal 21/02/2015.
- Mulhall. 210. *The jurnal of sexual medicene*. [http://onlinelibrary.wiley.com/journal/10.1111/\(ISSN\)1743-6109/issues?activeYear=2010](http://onlinelibrary.wiley.com/journal/10.1111/(ISSN)1743-6109/issues?activeYear=2010). Di akses pada tanggal 25/03/2015
- Murkoff Heidi, Eisenberg, Hathaway 2006. *kehamilan apa yang anda hadapi bulan per bulan*. Jakarta : Arcan.
- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Pablo Santos PS, dkk. *Indice de satisfaccion sexual (ISS): un estudio sobre su fiabilidad y validez*. International journal psychology. 2009; 9, 2, 259-273. https://www.google.co.id/search?q=iss+hudson&oq=iss&aqs=chrome.2.69i57j69i60j69i59j0l3.3246j0j7&sourceid=chrome&es_sm=122&ie=UTF-8. Pada tanggal 25/03/2015.
- Polomeno, V. 2000. *Sex and Pregnancy: A perinatal educator's guide*. The Journal of Perinatal Education. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC1595041/>. Pada tanggal 10/10/2015.
- Potter, P. A. & Perry, A G. (2005) *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Proses Konsep, dan Praktik, Edisi 4*. Jakarta. EGC.
- Purwaningsih W, Fatmawati S. 2010. *Asuhan keperawatan maternitas*.
- Ramadani & Sudarmiati. *Perbedaan tingkat kepuasan seksual pada pasangan suami istri dimasa kehamilan*. <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKMat/article/view/992>. Di akses pada tanggal 03/02/2015.
- Sandy & Sari.(2012). *Gambaran tentang pengetahuan ibu hamil trimester III tentang hubungan seksual selama hamil*. https://www.google.co.id/search?q=iss+hudson&oq=iss&aqs=chrome.2.69i57j69i60j69i59j0l3.3246j0j7&sourceid=chrome&es_sm=122&ie=UTF-8#newwindow=1&q=Gambaran+tentang+pengetahuan+ibu+hamil+trimester+III+tentang+hubungan+seksual+selama+hamil&spell=1. Di akses pada tanggal 15/03/2015.
- Saputra andi.(2011).Tingkat perceraian di Indonesia meningkat. <http://news.detik.com/read/2011/08/04/124446/1696402/10/tingkat-perceraian-di-indonesia-meningkat>. Diakses pada tanggal 04/04/2015
- Simkin, Whalley & Kepper. 2009. *Panduan lengkap kehamilan, melahirkan & bayi*. Jakarta : Arcan.
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung; Alfabeta
- Sylvia D. 2006. *Disfungsi seksual pada perempuan*. https://www.google.co.id/search?q=Disfungsi+seksual+pada+perempuan&oq=Disfungsi+seksual+pada+perempuan&aqs=chrome..69i57j0l5.8252j0j4&sourceid=chrome&es_sm=122&ie=UTF-8. Di akses pada tanggal 11/03/2015.

